

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL BANK TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT (BPR) SYARIAH DI JAWA BARAT

Rukanda Ahmad Sulanjana

Program Studi S1 Manajemen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas

rd.akhmadsl@gmail.com

Received: September 13, 2023. **Revised:** September 22, 2023. **Accepted:** September 29, 2023. **Issue Period:** Vol.7 No.4 (2023), Pp.940-955

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang terjadi bahwa penyebab utama dari berbagai kasus dan penyimpangan di perbankan termasuk di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diantaranya disebabkan oleh sistem pengendalian internal yang lemah. Tentu hal ini sangat mengancam keberlangsungan perbankan terutama perbankan syariah karena kredibilitas bank syariah di mata nasabah akan memudar seiring waktu apabila kasus ini terus berulang terjadi. Kondisi yang demikian akan menimbulkan ketidakpercayaan pihak eksternal terhadap BPRS atau pihak-pihak yang berkepentingan terhadap BPRS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sumber data dari hasil penyebaran kuesioner tertutup secara sampling kepada para pegawai BPRS Jawa Barat.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Jawa Barat. *Kedua*, independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Jawa Barat. *Ketiga*, kompetensi dan independensi auditor internal secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Jawa Barat.

Kata kunci: *Audit, Bank Syariah, Independensi, Kompetensi*

Abstract: This research is motivated by the fact that the main causes of various cases and irregularities in the banking industry including in Sharia People's Financing Banks (BPRS) are caused by a weak internal control system. Of course, this is very threatening to the sustainability of banking, especially Islamic banking because the credibility of Islamic banks in the eyes of customers will fade over time if this case continues to occur. Such conditions will cause distrust of external parties towards BPRS or interested parties towards BPRS. The research method used in this study is a quantitative method with data sources from the results of the distribution of closed questionnaires by sampling to West Java BPRS employees.

The results of the study show that: *First*, the competence of auditors has a positive effect on the quality of audit results at Sharia People's Financing Banks (BPR) in West Java. *Second*, auditor independence has a positive effect on the quality of audit results at Sharia People's Financing Banks (BPR) in West Java. *Third*, the competence and independence of internal auditors simultaneously have a positive



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1240

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

effect on the quality of audit results at Sharia People's Financing Banks (BPR) in West Java.

Keywords: *Audit, Islamic Bank, Independence, Competency*

I. PENDAHULUAN

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu bagian dari lembaga keuangan yang cukup memegang peranan penting juga dalam sistem perekonomian negara Indonesia, sebagai tempat untuk penyimpanan dana dan kegiatan investasi bagi lembaga-lembaga pemerintahan, perusahaan nasional ataupun swasta serta perorangan dan juga sebagai tempat pengelolaan/ penyaluran dana-dana yang bersumber dari masyarakat tersebut kemudian disalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan bantuan dana.

Dalam rangka mendukung terciptanya industri perbankan yang sehat dan transparan maka perlu dukungan dari berbagai pihak baik para pelaku bisnis perbankan maupun pemangku kepentingan lainnya. Agar para pelaku bisnis perbankan dapat menjalankan bisnisnya dengan sehat dan benar sesuai harapan masyarakat maka pelaksanaan operasionalnya perlu diawasi oleh suatu Lembaga tertentu atau pihak-pihak tertentu yang sifatnya independen dari aktivitas perusahaan diantaranya yaitu Internal Audit.

Keberadaan auditor internal dalam tatanan dunia usaha dan persaingan di era global ini sangatlah penting perannya. Seorang auditor internal dalam paradigma yang baru peranannya semakin berkembang, tugasnya bukan hanya mengaudit saja tetapi juga bertambah pada konsultasi, jasa *assurance* dan katalisator. Peran auditor internal sangat dibutuhkan oleh BPRS untuk meminimalisir banyaknya kasus penyimpangan yang terjadi dalam dunia perbankan, khususnya BPRS, karena BPRS menjangkau sektor riil yang terdapat di sekitar atau lingkungan tempat BPRS tersebut berada.

Kualitas hasil auditor internal sangat mempengaruhi kinerja perusahaan, beberapa kasus kurangnya kapabilitas, kompetensi dan independensi auditor internal menyebabkan kinerja perusahaan terganggu. Seperti hasil penelitian di salah satu BPRS di Jawa Barat yang menyimpulkan bahwa peran audit internal yang kurang efektif disebabkan kurangnya kapabilitas auditor menyebabkan tingginya tingkat kesalahan teller sehingga mempengaruhi tingkat kepuasan nasabah.

Resiko yang berbahaya dapat melekat erat pada bisnis yang dijalani oleh BPRS, sehingga diperlukan informasi yang berkualitas tentang keadaannya melalui laporan keuangan. Namun demikian, untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas, auditor internal dan eksternal sangat berperan dalam melaksanakan pengawasan sistem akuntansi, karena sistem akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang membutuhkan kemampuan manusia untuk menjalankan sistem yang ada. Khususnya dalam hal ini adalah auditor internal yang melakukan sistem pengendalian, sebelum informasi tersebut diperiksa oleh pihak auditor eksternal, dan laporan dari DPS mengenai kepatuhan sesuai prinsip syariah.

Beberapa kasus perbankan dan lembaga keuangan syariah yang terkait dengan masalah pelaporan keuangan juga pernah terjadi pada Bank Syariah Mandiri (BSM), yaitu kasus fraud yang dilakukan tiga pejabat Kantor Cabang Utama Bogor. Mereka bekerjasama melakukan pembobolan dana lewat pembiayaan fiktif yang berjumlah 102 miliar.

Kasus lain terjadi pada tahun 2016 PT BPRS Al Hidayah yang berlokasi di Malang Jawa Timur telah dicabut izin usahanya oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) karena fraud (kecurangan). Dampaknya, penurunan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang mencapai -205,61 % tak dapat dihindari. Penyebab terjadinya praktik *fraud* di BPRS Al Hidayah disebabkan karena BPRS Al-Hidayah tidak melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance (GCG)* khususnya terkait dengan pengendalian internal. Karena sistem pengendalian internal yang lemah. Tentu hal ini sangat mengancam keberlangsungan perbankan terutama perbankan syariah karena kredibilitas bank syariah di mata nasabah akan memudar seiring waktu apabila kasus ini terus berulang terjadi.

Dengan diantaranya terjadi kasus-kasus sebagaimana tersebut diatas, dapat menimbulkan ketidakpercayaan pihak eksternal terhadap BPRS, seperti halnya nasabah pendanaan maupun pembiayaan, atau pihak-pihak yang berkepentingan terhadap BPRS. Oleh karenanya BPRS harus terus berupaya mengantisipasi dan meminimalisir supaya kasus-kasus baru tidak sampai terjadi kembali yaitu diantaranya dengan mengupayakan peran dan fungsi auditor internal supaya benar-benar memberikan hasil pemeriksaan yang berkualitas.



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1240

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

II. METODE DAN MATERI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Kemudian dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksplanatoris (*explanatory research*). Dikatakan demikian, karena penelitian ini menghubungkan 2 (dua) variabel, yaitu Kompetensi auditor sebagai variabel bebas (*independent variable*, dengan notasi statistik X1) dan Independensi auditor sebagai variabel bebas (*independent variable*, dengan notasi statistik X2), sedangkan kualitas hasil audit internal sebagai variabel terikat (*dependent variable*, dengan notasi statistik Y).

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tertutup, yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih saja. Adapun Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik kuesioner, Teknik wawancara, Studi Dokumen dan Studi Kepustakaan.

III. PEMBAHASA DAN HASIL

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata *Mean* (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). *Mean* merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan standar deviasi adalah akar *variance*. Selain itu, disajikan tabel distribusi frekuensi dan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16*. Dengan sampel 30 sebagai responden.

Tabel 1
Hasil Deskripsi Statistik Variabel

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	30	29	39	31,83	2,539
Independensi	30	27	38	30,90	2,354
Kualitas Hasil Audit	30	15	24	18,22	2,275
Valid N	30				

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

1. Kompetensi Audit Internal

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan atau kevalidan suatu alat ukur kuesioner (angket). Indikator dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Pada penelitian ini menggunakan sampel (n)= 30 dan besarnya df dapat dihitung $df = 30-2= 28$. Maka $df=28$ dengan tingkat kesalahan 5% didapat $r_{tabel}= 0.316$.

Berikut ini pengujian validitas pada variabel kompetensi (X_1) yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Maka hasilnya dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi (X1)

No. Instrumen	Item	Koefisien Korelasi (Nilai r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
1		0,676	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2		0,626	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3		0,639	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1240

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

4	0,570	0.316	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
5	0,526	0.316	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
6	0,525	0.316	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
7	0,484	0.316	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
8	0,800	0.316	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
9	0,452	0.316	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
10	0,625	0.316	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dalam instrumen penelitian variabel Kompetensi (X1) yang berjumlah 10 item semuanya **valid** atau $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Maka semua item digunakan dalam pengujian hipotesis.

b. Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dari suatu kuesioner (angket). Maka alat ukur untuk kuesioner dikatakan reliabilitas jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Berikut dapat dilihat hasil uji reliabilitas:

Tabel 3
Hasil Uji Reabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.741	16

Nilai Cronbach's Alpha variabel X1 yaitu 0,741 ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel karena > 0.60 dengan kekuatan reliabilitas tinggi.

c. Distribusi Frekuensi

Kuesioner Kompetensi terdiri dari 10 item pernyataan. Skor tertinggi 38, sedangkan skor terendah 27. Mean 31,12 dan Standar Deviasi 2,539. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* diperoleh hasil 6,322183 dan dibulatkan menjadi 6. Jawaban responden pada variabel kompetensi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)
1	27-28	3
2	29-30	15
3	31-32	7
4	33-34	2
5	35-36	1
6	37-38	2
Jumlah		30

Sumber: Data primer yang diolah, 2023



Data variabel kompetensi kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel kompetensi. Perhitungan distribusi kecenderungan variabel kompetensi terdapat di Lampiran. Hasil distribusi kecenderungan data variabel kompetensi dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5.
Kategori Kecenderungan Data Variabel kompetensi

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Tinggi	$X > 36$	2	6.67%
2	Sedang	$32 \leq X \leq 36$	7	23.33%
3	Rendah	$32 < X$	21	70.00%
Total			30	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Tabel menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 2 responden (6,67%), kategori sedang sebanyak 7 responden (23,33%), dan kategori rendah sebanyak 21 responden (70,00%).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel kompetensi adalah rendah karena mayoritas responden memberikan penilaian rendah. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan yang beragam, dan lebih dari 90% auditor yang bekerja di Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat belum menempuh pendidikan profesi akuntansi. Kurangnya pemahaman mengenai struktur organisasi, dan kurangnya kesadaran untuk meningkatkan penguasaan akuntansi dan juga pengalaman auditing sehingga menjadi penyebab rendahnya penilaian variabel Kompetensi.

2. Independensi Auditor Internal

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan atau kevalidan suatu alat ukur kuesioner (angket). Indikator dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Pada penelitian ini menggunakan sampel (n)= 30 dan besarnya df dapat dihitung $df = 30-2= 28$. Maka $df=28$ dengan tingkat kesalahan 5% didapat $r_{tabel}= 0.316$.

Berikut ini pengujian validitas pada variabel Independensi Auditor Internal (X_2) yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Maka hasilnya dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel (X_2)

No. Item Instrumen	Koefisien Korelasi (Nilai r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
1	0, 668	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0, 687	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0, 363	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0, 551	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0, 466	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0, 336	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dalam instrumen penelitian variabel Independensi (X_2) yang berjumlah 6 item semuanya **valid** atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka **semua item digunakan** dalam pengujian hipotesis.

b. Uji Reliabilitas



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1240

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dari suatu kuesioner (angket). Maka alat ukur untuk kuesioner dikatakan reliabilitas jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Berikut dapat dilihat hasil uji reliabilitas:

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.716	16

Nilai Cronbach's Alpha variabel X3 0,716 ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel karena > 0.60 dengan kekuatan reliabilitas tinggi.

c. Distribusi Frekuensi

Kuesioner Independensi Auditor Internal terdiri dari 6 item pernyataan. Skor tertinggi 24, sedangkan skor terendah 15. Mean 30,90 dan Standar Deviasi 2,354. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* diperoleh hasil 6,322183 dan dibulatkan menjadi 6. Jawaban responden pada variabel Independensi Auditor Internal dapat dilihat pada berikut:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Variabel Independensi Auditor Internal

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)
1	15-16	5
2	16,1-17	12
3	17,1-18.5	6
4	19-20.5	4
5	21-22.5	2
6	23-24	1
Jumlah		30

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Data variabel Independensi Auditor Internal kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel Independensi Auditor Internal. Perhitungan distribusi kecenderungan variabel Independensi Auditor Internal terdapat di Lampiran. Hasil distribusi kecenderungan data variabel Independensi Auditor Internal dapat dilihat dalam Tabel 9 berikut:

Tabel 9
Kategori Kecenderungan Data Variabel Independensi Auditor Internal

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Tinggi	$X > 34$	3	12.20%
2	Sedang	$31 < X \leq 34$	9	29.27%
3	Rendah	$X < 31$	18	58.53%
Total			30	100%



Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 3 responden (12,20%), kategori sedang sebanyak 9 responden (29,27%), dan kategori rendah sebanyak 18 responden (58,53%).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Independensi Auditor Internal adalah rendah karena mayoritas responden memberikan penilaian rendah. Hal ini dikarenakan Hal ini dikarenakan kurangnya kehatian-hatian dalam pengambilan suatu keputusan dan kurangnya pemahaman sistem informasi auditi.

3. Kualitas Hasil Audit

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan atau kevalidan suatu alat ukur kuesioner (angket). Indikator dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Pada penelitian ini menggunakan sampel (n)= 30 dan besarnya df dapat dihitung $df = 30-2 = 28$. Maka $df=28$ dengan tingkat kesalahan 5% didapat $r_{tabel}= 0.316$.

Berikut ini pengujian validitas pada variabel Kualitas Hasil Audit (Y) yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Maka hasilnya dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kualitas Hasil Audit (Y)

No. Item Instrumen	Koefisien Korelasi (Nilai r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi
1	0,527	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,522	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,564	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,450	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,506	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,570	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,526	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,525	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,484	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,465	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,452	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,687	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,625	0.316	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dalam instrumen penelitian variabel Kualitas Hasil Audit (Y) yang berjumlah 13 item semuanya valid atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka semua item digunakan dalam pengujian hipotesis.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dari suatu kuesioner (angket). Maka alat ukur untuk kuesioner dikatakan reliabilitas jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Berikut dapat dilihat hasil uji reliabilitas:

Tabel 11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1240

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	16

Nilai Cronbach's Alpha variabel Y 0,744 ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel karena > 0.60 dengan kekuatan reliabilitas tinggi

c. Distribusi Frekuensi

Kausioner Kualitas Hasil Audit terdiri dari 13 item pernyataan. Skor tertinggi 24, sedangkan skor terendah 15. Mean 18,22 dan Standar Deviasi 2,275. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* diperoleh hasil 6,322183 dan dibulatkan menjadi 6. Jawaban responden pada variabel Independensi dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Hasil Audit

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)
1	32-34,5	2
2	35-37	3
3	37,5-39,5	12
4	40-42	10
5	42,5-44,5	1
6	45-47	3
Jumlah		30

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Data variabel Kualitas Hasil Audit kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan data variabel Kualitas Hasil Audit. Perhitungan distribusi kecenderungan variabel Kualitas Hasil Audit terdapat di Lampiran. Hasil distribusi kecenderungan data variabel Kualitas Hasil Audit dapat dilihat dalam Tabel 13 berikut :

Tabel 13
Kategori Kecenderungan Data Variabel Kualitas Hasil Audit

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Tinggi	$X > 21$	1	17.07%
2	Sedang	$18 < X \leq 21$	11	24.39%
3	Rendah	$X < 21$	18	58.54%
Total			30	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Tabel 13 menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 1 responden (17,07%), kategori sedang sebanyak 11 responden (24,39%), dan kategori rendah sebanyak 18 responden (58,54%)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Kualitas Hasil Audit adalah rendah karena mayoritas responden memberikan penilaian rendah. Hal ini dikarenakan adanya keputusan personel yang kurang baik yang menjadi pengganggu utama Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat.



a. Hasil Analisis Data

1. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Hasil uji linieritas berdasarkan analisis dengan menggunakan *software SPSS for windows*. Kriteria yang diterapkan untuk pengujian linieritas adalah nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi *Deviation from Linearity* 0,05 maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14

Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Kompetensi	0,217	Linear
Independensi Auditor Internal	0,135	Linear
Hasil Audit	0,845	Linear

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari hasil uji linieritas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen diatas memiliki nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan variabel penelitian memiliki hubungan linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah Uji *Glesjer* menggunakan program *SPSS for Windows*. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 15

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi	0,176	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Independensi	0,069	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Hasil Audit	0,433	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2023`

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1240

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi	0,893	1,120	Tidak terjadi Multikolinieritas
Independensi	0,875	1,144	Tidak terjadi Multikolinieritas
Hasil Audit	0,887	1,128	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Pengujian hipotesis pertama sampai ketiga menggunakan teknik analisis regresi sederhana karena hanya menjelaskan pengaruh satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pengujian hipotesis keempat menggunakan analisis regresi ganda karena menjelaskan pengaruh tiga variabel bebas secara simultan dengan satu variabel terikat. Pengujian hipotesis kelima menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Analisis Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Regresi linier sederhana ini digunakan untuk menjawab hipotesis.

a. Hipotesis 1

H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat.

Untuk menguji H1 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17
Hasil Perhitungan Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	28,873		
Kompetensi	0,528	2,201	0,034
<i>R Square</i> : 0,110			

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 1 adalah seperti berikut:

$$Y = 28,873 + 0,528 X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Kompetensi sebesar 0,528 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Kompetensi maka akan semakin tinggi pula Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat Kualitas hasil audit.

Uji t statistik untuk variabel Kompetensi menghasilkan nilai signifikansi 0,034 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat dipengaruhi oleh variabel Kompetensi. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1240

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

bahwa terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Auditt pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Jawa Barat diterima.

Nilai R Square sebesar 0,110 hal ini menunjukkan 11% Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat dipengaruhi oleh Kompetensi, sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b. Hipotesis 2

H2: Independensi auditor internal berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat. Untuk menguji H2 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18
Hasil Perhitungan Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	28,940		
Independensi	0,858	2,727	0,010
<i>R Square</i> : 0,160			

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 3 adalah seperti berikut:

$$Y = 28,940 + 0,858X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dilihat nilai koefisien Independensi sebesar 0,858 yang bernilai positif, maka semakin tinggi Independensi maka akan semakin tinggi pula Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat.

Uji t statistik untuk variabel Independensi menghasilkan nilai signifikansi 0,010 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat dipengaruhi oleh variabel Independensi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat diterima.

Nilai R Square sebesar 0,160 hal ini menunjukkan 16% Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat dipengaruhi oleh Independensi, sedangkan sisanya sebesar 84% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linier Berganda (Hipotesis 3)

H3 : Kompetensi dan independensi auditor internal berpengaruh secara simultan terhadap kualitas hasil audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat.

Untuk menguji H3 dilakukan dengan analisis regresi linier berganda.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 19
Hasil Perhitungan Hipotesis 3

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	2,785
Kompetensi	0,488
Independensi	0,659
<i>Adjusted R Square</i>	0,258
F hitung	5,644
Sig F	0,003

Sumber: Data primer yang diolah, 2023



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1240

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi untuk hipotesis 4 adalah seperti berikut:

$$Y = 2,785 + 0,488 X_2 + 0,659 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel kapabilitas memberikan nilai koefisien 0,471, variabel Kompetensi memberikan nilai koefisien 0,488, variabel Independensi memberikan nilai koefisien 0,659.

Uji F statistik untuk variabel kapabilitas, Kompetensi, dan Independensi menghasilkan nilai signifikansi 0,003 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas hasil audit dipengaruhi oleh variabel Kapabilitas, Kompetensi dan Independensi. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kapabilitas, Kompetensi, dan Independensi secara simultan terhadap Kualitas hasil audit diterima.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,258 hal ini menunjukkan 25,8% Kualitas hasil audit dipengaruhi oleh Kapabilitas, Kompetensi, dan Independensi secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat Secara Parsial

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui bahwa Kompetensi Auditor Internal termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil Uji hipotesis 1 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,034 di bawah 0,05, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28,873 + 0,528 X_2$$

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menyatakan bahwa seorang auditor yang memanfaatkan pengetahuan, keahlian, perilakunya dengan baik dan dengan pendidikan serta pelatihan profesional berkelanjutan, auditor internal dalam melakukan Kualitas Hasil Audit akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan kerja kliennya, sehingga menghasilkan hasil audit dan kinerja perusahaan yang berkualitas. Dapat dipahami bahwa Kompetensi Auditor Internal akan mempengaruhi Kualitas Hasil Audit, hal ini ditunjukkan pada data penelitian bahwa, berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Kompetensi adalah positif yang berarti bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Jawa Barat. Jika Kompetensi semakin tinggi, maka Kualitas Hasil Audit akan semakin baik. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,110 yang berarti Kompetensi mempengaruhi Kualitas Hasil Audit sebesar 11% sedangkan sisanya 89% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Sedikitnya pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit karena auditor yang ada Pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat memiliki berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dimana tidak semuanya memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan belum meratanya keikutsertaan dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan teknis dan fungsional dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keahlian tentang audit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Januar Dwi Widya, dkk. yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas hasil audit*". Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas hasil audit. Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas hasil audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Apabila auditor mempunyai tingkat kompetensi yang baik maka auditor akan lebih mudah untuk melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya apabila tingkat kompetensinya rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan kesulitan yang menyebabkan kualitas hasil audit yang dihasilkan akan rendah juga. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi terhadap Kualitas hasil audit. Oleh karena itu, jika Auditor mempunyai Kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik Kualitas hasil audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



DOI: 10.52362/jisamar.v7i4.1240

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pengaruh positif kompetensi auditor internal terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,110 yang berarti Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat dipengaruhi oleh Kompetensi auditor internal sebesar 11%.

Simpulan dari penelitian ini bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit di Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat. Artinya kompetensi auditor yang rendah akan berdampak pada Kualitas Hasil Audit yang dihasilkan. Sehingga diharapkan auditor di Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat mampu mengembangkan potensi diri dalam aspek pengetahuan, keahlian, dan sikap perilaku melalui pendidikan dan pelatihan tentang audit dan kinerja agar bisa meningkatkan kualitas hasil audit dan kinerja di Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat .

2. Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Jawa Barat Secara Parsial

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui bahwa Independensi Auditor Internal termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat terlihat dari Uji hipotesis 3 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,010 di bawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28,940 + 0,858 X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Independensi adalah positif yang berarti bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit.. Jika Independensi semakin tinggi, maka Kualitas Hasil Audit. juga akan semakin baik. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *R square* sebesar 0,160 yang berarti Independensi mempengaruhi Kualitas Hasil Audit sebesar 16% sedangkan sisanya 84% dijelaskan oleh faktor- faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Januar Dwi Widya Rahmawati yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas hasil audit*”. Hasilnya penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas hasil audit. Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Seorang auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas hasil audit yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap hasil audit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independen seorang auditor harus dijaga. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif Independensi terhadap Kualitas hasil audit. Oleh karena itu, jika Auditor mempunyai sikap Independensi yang tinggi maka semakin baik pula Kualitas hasil audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif independensi auditor internal terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0,160 yang berarti Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat dipengaruhi oleh Independensi auditor internal sebesar 16%.

3. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Jawa Barat Secara Simultan.

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui bahwa Kompetensi dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Jawa Barat termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat terlihat dari Uji hipotesis 3 menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,003 di bawah 0,05, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Kompetensi, dan Independensi berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,488X_2 + 0,659X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Kompetensi, dan Independensi bernilai positif yang berarti bahwa Kompetensi, dan Independensi secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit.. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,258 yang berarti kemampuan, Kompetensi, dan Independensi secara simultan mempengaruhi Kualitas Hasil Audit sebesar 25,8% sedangkan sisanya 74,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.



Hasil penelitian di atas, mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Samsi, Akhmad Riduwan, dkk. yang berjudul “Pengaruh pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas hasil audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kapabilitas, Independensi, dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas hasil audit. Kapabilitas, Kompetensi, dan Independensi secara bersama-sama akan membuat seorang auditor mempunyai kualitas yang sangat baik. Adanya ketiga faktor tersebut akan mempermudah seorang auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah, cermat dan cepat. Semakin lamanya masa kerja auditor, pengetahuan dan keahliannya akan semakin terasah, serta didukung dengan sikap independennya, maka kualitas hasil audit yang dihasilkan akan semakin baik. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut sangat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif kapabilitas, Kompetensi, dan Independensi secara simultan terhadap Kualitas hasil audit. Sehingga semakin baik kapabilitas, Kompetensi, dan Independensi maka semakin baik Kualitas hasil audit pada Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan semakin buruk kualitas hasil audit maka semakin buruk pula Kompetensi, dan Independensi.

Berdasarkan uraian diatas, maka auditor memiliki posisi yang strategis baik di mata manajemen maupun di mata pemakai laporan keuangan. Selain itu pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditor dan jasa yang diberikan auditor mengharuskan auditor memperhatikan kualitas hasil audit yang dilakukannya.

Untuk dapat memenuhi kualitas hasil audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia khususnya di Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Jawa Barat. Setiap audit harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

Kompetensi, independensi auditor internal secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat apabila ditelaah lebih luas cangkupannya dari auditing di lembaga keuangan konvensional, dimana auditing syariah selain mengacu pada standar audit nasional dan internasional juga mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Dalam audit syariah bisa menerapkan aturan audit nasional dan internasional selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Dari pembahasan dapat peneliti simpulkan bahwa pengaruh positif pengaruh kapabilitas, kompetensi, independensi auditor internal secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,258 yang berarti kapabilitas, Kompetensi, dan Independensi secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat sebesar 25,8%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal secara simultan terhadap kualitas hasil audit. Dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,258 yang berarti kapabilitas, Kompetensi, dan Independensi secara simultan sebesar 25,8%. Kemudian terdapat pengaruh signifikan atas kualitas hasil audit terhadap kinerja perusahaan pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat. Dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,277 yang berarti pengaruh kualitas hasil audit terhadap kinerja perusahaan pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat sebesar 27,7%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang peneliti lakukan, tidak ditemukan penelitian yang serupa/sama dengan penelitian yang peneliti lakukan dari beberapa penelitian hanya ditemukan penelitian yang berfokus pada variable secara parsial. Adapun penelitian Naomi Olivia Haryanto dan Clara Susilawati, 2018. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 16, No. 1. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas hasil audit*. Memiliki perbedaan dari sisi Lokasi Penelitian yang peneliti tetapkan berfokus kepada BPR Syariah di Jawa Barat, sehingga penelitian ini memiliki orisinalitas tersendiri. Maka Novelty dari penelitian disertasi peneliti adalah Terdapat pengaruh kapabilitas, kompetensi dan independensi auditor internal secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit.

Dari pembahasan dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kualitas hasil audit terhadap kinerja perusahaan pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,277 yang berarti



pengaruh kualitas hasil audit terhadap kinerja perusahaan pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat sebesar 27,7% sisanya dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif kompetensi auditor internal terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh $R Square$ (R^2) sebesar 0,110 yang berarti Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat dipengaruhi oleh Kompetensi auditor internal sebesar 11%. Hubungan antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat.
2. Terdapat pengaruh positif independensi auditor internal terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh $R Square$ (R^2) sebesar 0,160 yang berarti Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat dipengaruhi oleh Independensi auditor internal sebesar 16%. Hubungan antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat.
3. Terdapat pengaruh positif antara kompetensi, independensi auditor internal secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh $Adjusted R Square$ sebesar 0,258 yang berarti kapabilitas, Kompetensi, dan Independensi secara simultan terhadap Kualitas Hasil Audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat sebesar 25,8%. Hubungan antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kapabilitas, kompetensi dan independensi auditor internal bank berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) syariah di Jawa Barat.

REFERENASI

- [1] Abdul Halim. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Agoes, Sukrisno dan Estralita, Trisnawati. (2008). *Praktikum Audit. Edisi Kedua*. Jakarta : Salemba Empat.
- [3] Ahmad, dkk. (2011). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pasaman Sumatera Barat*. Politeknik Negeri Padang.
- [4] Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas hasil audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar
- [5] Al. Haryono Jusup. (2011). *Auditing Edisi II*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- [6] Christiawan, Yulius. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 4 No 2.
- [7] Indriantoro, Nur Khomsiyah. (2014). *Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan sensitivitas etika auditor Pemerintah di DKI Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 1 No 1 September 2014.
- [8] Kasim, Nawal, Zuraidah Mohd Sanusi, Tatik Mutamimah, dan Sigit handoyo.. (2013). *Assessing the current practice of auditing in Islamic financial institution in Malaysia an Indonesia*.
- [9] Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R. .(2005). *Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market*.
- [10] Messier, F.W., V.S. Glover, dan F.D. Prawitt. (2005). *Jasa Audit dan Assurance: Suatu Pendekatan Sistematis*. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Edisi 4 Buku 1 & 2. Penerbit Salemba Empat. Jakarta



- [11] Mathius Tandiontong. (2015). *Kualitas hasil audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Meikhati, Ety dan Rahayu, Istiyawati. (2015). *Peranan Audit Internal dan Pencegahan Fraud dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta)*, *Jurnal Paradigma*, Vol. 13, No. 01.
- [13] Muh. Taufiq Efendy.(2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas hasil audit Aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Disertasi. Semarang: Undip Semarang.
- [14] Mayangsari, Sekar. (2003). *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas hasil audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Symposium Nasional Akuntansi VI.
- [15] Mulyadi . (2002). *Auditing*. Jakarta : Penerbit Salemba Barat.
- [16] Otoritas Jasa Keuangan, Republik Indonesia, *Statistik Perbankan Syariah*, Jakarta, Agustus 2020
- [17] Rahmawati, Januar Dwi Widya. 2013. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas hasil audit*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* Vol. 1, No.1: Semester Ganjil 2012/2013.
- [18] Saifudin. (2008) *"Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen Pada Auditor Dan Mahasiswa)"*(Undip: Disertasi)
- [19] Supriyono. (1988). *Pemeriksaan Akuntan (Auditing) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta: BPF.
- [20] Sososutikno. (2017). *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas hasil audit*, Simposium Akuntansi VI, Surabaya Juli 2017.
- [21] Samsi, Nur. Akhmad Riduwan, dan Bambang Suryono. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas hasil audit*: Etika Auditor sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 1 Nomor 2, Maret 2013.
- [22] Saifudin. *"Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen Pada Auditor Dan Mahasiswa)"*(Undip: Disertasi)
- [23] Shabrina. (2014). *Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Diponegoro.
- [24] Simanjuntak, Torang P. (2018). *Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang pada Pt.Swastikalautan Nusapersada Medan*, *Jurnal Darma Agung* Volume XXVI, Nomor 1.
- [25] Suginam. (2017). *Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)*, *Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 1 Nomor 1.
- [26] Tugiman, Hiro. (2011). *Tantangan dan Prospek Profesi Internal Auditor di Indonesia*. Yogyakarta, Kanisius.
- [27] Tunggal, Amin Widjaja. (2013). *Internal Audit & Corporate Governance*. Jakarta: Harvarindo
- [28] Tampubolon. (2005). *Risk and System Based Intenal Audit*. Jakarta: Kompasindo
- [29] www.infobanknews.com/2013/10/bsm-tersandung-fraud-di-Bogor, Paulus Yoga, BSM Tersandung Fraud di Bogor, artikel diakses pada 25 Mei 2020
- [30] www.surabaya.bisnis.com, OJK Cabut Izin PT. BPRS Al Hidayah karena Fraud, April 2016 : Diakses pada tgl 30 Mei 2020

